

## **PENGARUH PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 8 MAKASSAR**

**Ike Puspita Arnada**  
**Pendidikan Sosiologi FIS – UNM**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar dan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Makassar. Jenis penelitian yaitu penelitian korelasi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 561 orang dengan jumlah sampel 77 orang yang di tentukan dengan menggunakan teknik SimpleRandom Sampling. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar berada pada kategori baik sebesar 78,02% dan (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Makassar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,617 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,381, atau variansi motivasi belajar siswa sebesar 38% yang dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.*

**Kata Kunci:** *Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan, Motivasi Belajar*

### **ABSTRACT**

*This research aimed to examine the students perception of utilization of educational facilities and the influence of utilization of educational facilities to the students motivation at SMA Negeri 8 Makassar. This type of research is correlation quantitative research. The population in this research consisted of 561 people with a sample of 77 people were determinated using simple random sampling technique. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. Data analyzed techniques used were descriptive statistics and inferential statistics. The results of this research are (1) student perceptions forward of utilization of educational facilities at SMA Negeri 8 Makassar in the either category by 78,02% and (2) There are positive and significant effect of the utilization of educational facilities to the students motivation at SMA Negeri 8 Makassar with a correlation coefficient of 0,617 and the coefficient of determination equal to 0,381 or the variance of students motivation by 38% which can be explained by the variable of utilization of educational facilities.*

**Keywords:** *Utilization of Educational Facilities, Students Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dimiliki seorang individu untuk meningkatkan kualitas dan kelangsungan generasi penerus bangsa dalam menghadapi segala permasalahan hidup yang terjadi di zaman serba modern ini. Indonesia merupakan bangsa yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena pendidikan menjadi sesuatu yang paling dibutuhkan dalam menciptakan manusia yang berkompeten dalam berbagai bidang. Salah satu cara memperoleh pendidikan secara formal adalah dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah diharapkan setiap siswanya dapat menerima ilmu dan pengetahuan dengan baik, maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas yang baik ini tentu saja memerlukan berbagai faktor untuk mencapainya. Ada lima faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah yaitu: pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan (Sabri, 1999). Jika salah satu dari kelima faktor tersebut tidak ada, maka proses belajar

mengajar tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik. Dari kelima faktor tersebut salah satunya adalah alat, yang dimaksud dengan alat adalah sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, yang dalam garis besarnya antara lain: a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; c) Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia; d) Standar jumlah peralatan di atas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan perpeserta didik. (Mulyasa, 2006). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, akan tetapi hal ini seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, karena bukan hanya dari segi kelengkapannya, tetapi pemanfaatan sarana dan prasarana itu sendiri menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dalam hal ini kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia sangat menentukan hasil belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini yang terjadi di SMA Negeri 8 Makassar yang sarana dan prasarananya masih kurang memadai, seperti kondisi ruangan dan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran masih kurang. Masih banyak ruangan yang kondisinya kurang baik, jendela dan pintu kelas banyak yang rusak, panasnya suhu dalam kelas karena ventilasi ruangan yang kurang baik, fasilitas untuk laboratorium IPA kurang lengkap, banyak komputer yang rusak di laboratorium komputer, serta buku panduan untuk setiap mata pelajaran masih sangat kurang sehingga siswa hanya mengandalkan ilmu dan pengetahuan yang guru sampaikan di dalam kelas, namun dengan keadaan ini guru memegang peran yang penting untuk bisa memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 8 Makassar pada tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 17 kelas atau sekitar 561 orang. Jumlah sampel diambil dari 15 % yaitu 77 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Angket berisi pernyataan dengan jumlah soal butir. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan bantuan program SPSS 20.0

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa secara maksimal agar siswa termotivasi dan lebih mudah untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Variabel pemanfaatan

sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat dalam 5 indikator yaitu alat pembelajaran, alat peraga, media pengajaran, bangunan sekolah dan perabot sekolah. Kelima indikator pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan memiliki nilai skor yang dicapai, nilai skor ideal dan pencapaian skor yang berbeda-beda. Indikator pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang paling mempengaruhi di SMA Negeri 8 Makassar yaitu indikator alat pelajaran dengan tingkat pencapaian skor sebesar 85,71 persen. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang selalu menyediakan peralatan belajar dengan lengkap seperti buku pelajaran, buku tulis dan pulpen dan selalu menggunakan buku paket dalam proses belajar. Siswa juga menyatakan bahwa guru di SMA Negeri 8 Makassar mahir menggunakan sarana alat pelajaran dalam proses belajar mengajar, guru menjelaskan pelajaran selalu berpedoman pada buku paket. Kemudian indikator yang kedua mempengaruhi yaitu bangunan sekolah dengan tingkat pencapaian skor sebesar 84,54 persen.

Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang mengatakan di SMA Negeri 8 Makassar terdapat mushalla yang selalu dipergunakan untuk kegiatan rohani dan ibadah, memiliki lapangan dan ruang laboratorium yang selalu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan selalu memanfaatkan gedung perpustakaan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Kemudian indikator yang ketiga mempengaruhi yaitu perabot sekolah dengan tingkat pencapaian skor sebesar 84,41 persen. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang mengatakan di SMA Negeri 8 Makassar memiliki peralatan kebersihan yang selalu dimanfaatkan dengan baik serta meja dan kursi yang selalu dirawat dengan baik. Kemudian indikator keempat mempengaruhi yaitu media pengajaran dengan tingkat pencapaian skor sebesar 75,19 persen. Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan siswa yang mengatakan guru di SMA Negeri 8 Makassar sering menggunakan *slide* atau *power point* dalam proses pembelajaran dan siswa selalu lebih senang mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan media pengajaran seperti *slide power point*, siswa juga lebih mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan media pengajaran dan merasakan manfaat atas penggunaan media pengajaran karena hasil ulangannya lebih baik. Kemudian indikator terakhir yang mempengaruhi yaitu alat peraga dengan tingkat pencapaian skor sebesar 67,48 persen. Hal ini terbukti dengan siswa selalu lebih mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan alat peraga siswa yang mengatakan guru di SMA Negeri 8 Makassar mahir menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Sebagai kesimpulan umum mengenai nilai dari kelima indikator variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar yaitu sebesar 78,02 persen. Apabila di konsultasikan dengan kriteria pengukuran yang di kemukakan oleh Arikunto (2006), maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar dalam kategori baik. Kelima indikator motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Makassar juga memiliki jumlah item, nilai skor yang dicapai, nilai skor ideal dan pencapaian skor yang berbeda-beda. Indikator motivasi belajar yang timbul akibat dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang paling dominan atau menonjol yaitu berprestasi dalam belajar dengan tingkat pencapaian skor 84,41 persen. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang selalu berupaya dalam mencapai prestasi yang baik, selalu berusaha memperoleh nilai ulangan yang memuaskan, dan selalu berusaha mendapat nilai yang baik di setiap mata pelajaran. Selanjutnya indikator kedua yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan belajar berada pada urutan kedua dengan tingkat pencapaian skor 81,04 persen.

Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang selalu tidak mudah putus asa ketika gagal dalam belajar, selalu bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang belum dipahami dan selalu bertanya kepada teman ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Kemudian indikator ketiga yaitu mandiri dalam belajar pada urutan ketiga dengan tingkat pencapaian

skor 73,51 persen. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan selalu mengerjakan tepat waktu. Kemudian indikator di urutan keempat yaitu ketekunan dalam belajar dengan tingkat pencapaian skor sebesar 71,69 persen Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang selalu rajin masuk sekolah, selalu masuk sekolah tepat waktu, sering mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan alat peraga, dan tidak pernah keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung. Indikator yang terakhir yaitu minat dan ketajaman perhatian dalam belajar berada pada urutan kelima dengan tingkat pencapaian skor sebesar 71,09 persen. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang selalu memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat penjelasan yang guru berikan, memusatkan perhatian atau berkonsentrasi saat belajar, dan mempunyai minat yang kuat terhadap berbagai macam ilmu pengetahuan. Sebagai kesimpulan umum mengenai nilai dari kelima indikator variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Makassar sebesar 84,41 persen. Apabila di konsultasikan dengan kriteria pengukuran yang di kemukakan oleh Arikunto (2006), maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori baik.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnof (one sample test)*, maka diperoleh nilai normalitas data sarana dan prasarana pendidikan dan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut, untuk variabel sarana dan prasarana pendidikan diperoleh nilai signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)*) yaitu 0,276 atau probabilitas lebih besar dari pada 0,05 berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)*) yaitu 0,406 atau probabilitas lebih besar dari pada 0,05 berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas data motivasi belajar siswa (Y) atas sarana dan prasarana pendidikan (X) menggunakan program SPSSversi20.0 dengan kriteria pengujian jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  0,05, maka variansi pada tiap kelompok data adalah sama (homogen). Jika signifikansi yang diperoleh  $\leq 0,05$ , maka variansi pada tiap kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen). Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar  $0,085 > \alpha$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang sama (homogen). Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persamaan pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian regresi pada penelitian ini menggunakan bantuan *Spss 20*, dengan kriteria yaitu apabila nilai sig  $> 0,05$  maka variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) dan apabila nilai sig  $< 0,05$  maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi (X) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Estimasinya adalah makin tinggi pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan semakin tinggi motivasi belajar siswa, dengan menggunakan analisis regresi sederhana, maka apabila nilai pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan naik 1, maka dapat diramalkan nilai atau skor motivasi belajar siswa naik sebesar 0,937. Hal ini berarti bahwa kenaikan satu X dapat memberikan kontribusi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan dari hasil uji korelasi sederhana, nilai korelasi (r) menunjukkan angka sebesar 0,617, sebagaimana yang di interpretasikan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Sugiyono (2012) maka koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat. Adapun koefisien determinasi *R Square* yaitu sebesar 0,381 menunjukkan bahwa 38% perubahan pada variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil uji T diketahui Nilai  $t_{hit}$  sebesar 6.419 jauh lebih besar dari pada nilai  $t_{tab}$  yaitu 1,664 pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa menunjukkan hubungan yang signifikan.

Data untuk mengukur persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar didapatkan dari hasil angket pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang telah disebar. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari angket pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar

berada pada kategori “baik”. Nilai variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar sebesar 78,02%. Hipotesis mengenai ada pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Makassar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis korelasi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,617 yang jika diinterpretasikan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Sugiyono (2012) maka koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat. Nilai  $t_{hit}$  sebesar 6,419 jauh lebih besar dari nilai  $t_{tab}$  yaitu 1,664 pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ), maka hubungan antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa menunjukkan hubungan yang signifikan. Adapun koefisien determinasi yaitu sebesar 0,381 menunjukkan bahwa 38% perubahan pada variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini berarti apabila pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan ditingkatkan maka motivasi belajar siswa juga dapat meningkat. Setiap variabel mempunyai nilai atau pencapaian skor yang berbeda-beda, masing-masing variabel mempunyai indikator yang dominan atau menonjol. Indikator yang paling dominan atau menonjol dalam variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar adalah indikator alat pelajaran dengan pencapaian skor sebesar 85,71%, indikator kedua yaitu indikator bangunan sekolah dengan pencapaian skor sebesar 84,54%, Indikator ketiga yaitu perabot sekolah dengan tingkat pencapaian skor 84,41%, indikator keempat yaitu media pengajaran dengan pencapaian skor sebesar 75,19%, dan yang terakhir indikator yaitu indikator alat peraga dengan pencapaian skor sebesar 67,48%. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar, indikator yang paling dominan atau menonjol adalah indikator berprestasi dalam belajar dengan pencapaian skor sebesar 84,41%, indikator kedua yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan belajar dengan pencapaian skor sebesar 81,04%, indikator ketiga yaitu mandiri dalam belajar dengan tingkat pencapaian skor sebesar 73,51%, indikator keempat yaitu ketekunan dalam belajar dengan pencapaian skor sebesar 71,69%, dan indikator terakhir yaitu minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan tingkat pencapaian skor sebesar 71,09%. Adanya korelasi positif antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar membuktikan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Makassar dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri atas alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran, bangunan sekolah dan perabot sekolah. Artinya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar yang tidak hanya meliputi hal yang bersinggungan langsung dengan proses pembelajaran tetapi juga dengan hal yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam membangun motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Slameto (1995) menyatakan bahwa alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima dan menguasai pelajaran maka akan sangat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hal di atas diperkuat dengan pemaparan Hamalik (2005) yang mengatakan pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar termasuk pada kategori “baik” dengan persentase 78,02%. 2) Terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Makassar. Kekuatan hubungan ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,617 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,381, atau variansi motivasi belajar siswa sebesar 38% yang dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabri, M. Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Sadiman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dibud dan PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, B. Suryo. 1998. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RND*. Bandung: Alfabetha.
- Syatori, Toto, dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara